



DETERMINAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS X DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang)

Arvany Dhin Azhari , Heri Yanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Economics Learning
Achievement, Learning
Independence*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 7 Semarang baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui kemandirian belajar. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 216 siswa kelas X SMAN 7 Semarang dan sampel sebanyak 141 siswa yang diambil secara *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi secara langsung. Peran guru dan teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara tidak langsung lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is a positive influence of family environment, teacher's role, and friends on the same age on economics learning achievement of the tenth graders of SMAN 7 Semarang directly and indirectly through learning independence. This study was a quantitative study that had a population of 216 tenth graders of SMAN 7 Semarang and 141 samples of the students chosen by employing proportional random sampling. The methods of collecting data were documentation and questionnaires while the methods of analyzing data were descriptive and path analyses. The result of the study showed that there was influence of family environment on economics learning achievement directly. Teacher's role and the friends on the same age did not influence directly on economics learning achievement. Family environment, teacher's role, and the friends on the same age could influence economics learning achievement indirectly.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: arvanazhari2@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Menurut Syah (2010:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yaitu pendidikan dari keluarga dan lingkungannya sampai pendidikan sekolah yang mempunyai tujuan untuk merubah tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan seseorang kearah yang lebih baik. Pada penelitian kali ini, peneliti memberi batasan hanya pada pendidikan formal saja, yaitu pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya dapat diukur melalui prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seorang siswa yang melakukan proses belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar mengindikasikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar meliputi : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru ditetapkan Kemendikbud untuk mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Permendikbud No.81A tahun 2013, kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, oleh sebab itu siswa harus memiliki keaktifan dan kemandirian dalam belajar. Obyek penelitian ini adalah sekolah yang menggunakan

kurikulum 2013 dan memiliki permasalahan prestasi belajar ekonomi yang belum optimal. Peneliti telah melakukan observasi di SMAN 7 Semarang. Peneliti mengambil data nilai kelas X karena kelas X merupakan fase peralihan dari SMP ke SMA sehingga masih memiliki kemandirian belajar yang labil. Berdasarkan data prestasi belajar kelas X SMAN 7 Semarang diperoleh hasil bahwa dari siswa kelas X pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 207, yang tuntas sebesar 57,01% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 42,99%. Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa yang tuntas menurun menjadi 48,6% dan yang tidak tuntas meningkat menjadi 51,4%. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 7 Semarang selain belum optimal juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kurang optimalnya prestasi belajar berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi, hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka menyepelekan mata pelajaran ekonomi oleh karena itu mereka malas belajar. Sikap malas dalam belajar merupakan ciri-ciri kemandirian belajar yang kurang.

Kemandirian belajar itu sendiri adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar (Tirtaraharja dkk, 2005: 50). Kemandirian itu penting bagi siswa untuk mengarungi pembelajaran dalam kurikulum 2013. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2012:284), faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri (kemandirian) dengan cara memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri (Alwisol, 2012:284). Lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan teman sebaya merupakan

lingkungan yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Di sekolah, siswa belajar dengan guru dan teman sebayanya, sedangkan di rumah siswa belajar dengan keluarganya. Karena interaksi yang sering itulah, baik atau tidaknya proses belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan tersebut. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis, memungkinkan anak tersebut dapat melakukan penyesuaian yang baik. Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Dengan kata lain, perkembangan intelektual anak yang di besarkan dalam lingkungan keluarga yang baik akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, memungkinkan keingintahuan dan kreativitas anak terhambat oleh tekanan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Musriah sebagai salah satu guru ekonomi dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMAN 7 Semarang, lingkungan SMAN 7 Semarang merupakan lingkungan industri dimana masyarakat sekitar banyak yang bekerja sebagai buruh. Berbagai pabrik ada di sekitar SMAN 7 Semarang, diantaranya terdapat pabrik garmen, pabrik tepung, pabrik triplek, pabrik susu, pabrik mebel, dan pabrik obat-obatan Phapros. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai buruh di pabrik tersebut. Kesibukan menjadi buruh membuat orang tua sulit mengawasi belajar siswa. Ketika pulang bekerja di sore hari, kebanyakan orang tua lelah dan langsung beristirahat sehingga melupakan belajar siswa. Hal ini berdampak pada siswa yang menjadi lebih sering bermain daripada belajar. Selain itu SMAN 7 Semarang juga dikelilingi perumahan-perumahan elit seperti perumahan Pasadena dan Green Wood dimana warganya merupakan orang-orang sibuk. Siswa yang berasal dari sana jarang bertemu orang tua sehingga membuat siswa merasa tidak terawasi dan bebas berbuat seenaknya.

Cara mendidik orang tua, teladan, hubungan orang tua dengan anak dan suasana rumah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan lingkungan keluarga yang mendukung untuk belajar maka prestasi belajar

siswa juga akan bagus. Lingkungan keluarga yang sehat akan memberikan motivasi dan kemandirian terhadap proses belajar anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah.

Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Dalam hal ini disebabkan karena kedekatan siswa dengan teman sebayanya. Tidak semua teman sebaya siswa bisa berpengaruh baik dalam prestasi belajar siswa. Tetapi ada pula teman sebaya yang berpengaruh baik dalam prestasi belajar siswa. Di dalam teman sebaya, ada teman yang bisa membantu memotivasi siswa dalam belajar, dan ada pula yang membawa siswa ke dalam hal-hal yang kurang baik. Menurut Ibu Musriah, pergaulan siswa-siswi di SMAN 7 Semarang tergolong standar seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Pada usia remaja yang masih labil dan nakal, terkadang masih ada yang membolos sekolah, bertengkar, dan membentuk *geng* di sana sini. Biasanya bila membolos karena ajakan temannya yang nakal. Selain itu di kelas juga masih banyak yang membentuk *geng*, terutama siswi-siswi. *Geng* inilah yang biasanya menjadi teman akrab siswa baik di dalam kelas, diluar kelas, dan pada waktu pembentukan kelompok pun juga biasanya sesuai dengan *geng* masing-masing. Ada *geng* yang terdiri dari siswa-siswa yang rajin, tapi juga banyak *geng* yang terdiri dari siswa-siswa yang nakal. Pembentukan *geng* ini biasanya didasarkan oleh kesamaan sifat dan biasanya juga karena pengaruh dari temannya.

Teman sebaya dapat membantu siswa dalam proses belajar, misalnya saja dengan melakukan kerja kelompok, memotivasi teman yang sedang mengalami kesulitan atau malas dalam belajar. Dalam hal ini selain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Karena dalam kesehariannya di sekolah, hanya teman sebaya yang dekat dengan siswa dalam belajar. Misalnya saja dalam proses pembelajaran, ada hal yang belum diketahui siswa, dan siswa tersebut malu untuk bertanya dengan guru, maka yang dapat membantu siswa tersebut dalam memecahkan masalahnya hanya teman

sebayanya, banyak siswa yang lebih suka bertanya dengan teman teman sebayanya daripada dengan guru nya sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah peran guru di sekolah. Guru memiliki peran yang vital dalam pembelajaran siswa karena gurulah yang bertugas membimbing dan mendidik siswa di kelas. Guru sangat menentukan keberhasilan siswa karena guru merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008:17) yang menyatakan bahwa seorang guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didiknya. Peran guru dikelas mempengaruhi proses belajar mengajar yang berlangsung. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Musriah, peran guru ekonomi di dalam kelas sudah cukup baik. Guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar. Guru sudah mengimplementasikan KBM sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran inisiatif dimana siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok dengan teman sekelasnya. Selain itu, guru juga lebih sering menggunakan media-media pembelajaran baru seperti menggunakan LCD, power point, video, dan variasi metode-metode pembelajaran baru. Pemberian *feedback* atau

umpan balik juga sudah cukup baik yaitu pemberian motivasi terhadap siswa. Namun guru juga menemui beberapa kendala yaitu penggunaan media, metode, dan penilaian terhadap siswa. Ibu Musriah mengungkapkan bahwa tidak semua materi dapat diberikan metode-metode yang bagus, karena keterbatasan ide dan isi materi dari pelajaran ekonomi itu sendiri, sehingga terkadang masih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Selain itu penggunaan variasi metode biasanya memanfaatkan media pembelajaran yang menarik siswa dan guru terkadang kesulitan memberikan media pembelajaran tersebut. Kendala yang lain yaitu proses penilaian. Proses penilaian pada Kurikulum 2013 menilai aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Banyaknya nilai yang harus diambil ini terkadang membuat guru bingung dalam mengolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 7 Semarang baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui kemandirian belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 7 Semarang baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui kemandirian belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang mendapat mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 216 siswa yang terbagi dalam 6 (enam) kelas yaitu, kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIS 4, X MIA 1, dan X MIA 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *proportional random sampling*. Penentuan besarnya sampel yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan sejumlah 141 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi (Y) dengan indikator rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester. Variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga (X₁) dengan indikator cara orang tua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang

kebudayaan. Selanjutnya yaitu peran guru (X_2) dengan indikator penyajian materi, penggunaan media dan metode, memotivasi peserta didik, dan menggunakan evaluasi dalam proses belajar. Variabel teman sebaya (X_3) dengan indikator pergaulan dengan teman sebaya, kebudayaan masyarakat, mobilitas sosial, dan aturan sosial. Selain itu terdapat variabel mediator (intervening) yakni kemandirian belajar dengan indikator bebas, progresif dan ulet, berinisiatif, pengendalian diri, dan kemandirian diri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif persentase, dan uji hipotesis penelitian yang terdiri dari uji normalitas, analisis jalur, uji kesesuaian (*Goodness of Fit*), dan *sobel test* menggunakan program Amos.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dari 141 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sebanyak 93 siswa (66%) berada dalam kriteria tuntas, sedangkan sisanya

48 siswa (34%) berada dalam kriteria belum tuntas. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga, sebanyak 64 siswa (45%) lingkungan keluarga siswa berada pada kategori sangat baik dan 58 siswa (41%) berada pada kategori baik. Peran guru berada pada kategori baik yakni dengan prosentase 62%, teman sebaya berada pada kategori baik dengan prosentase 60%, dan kemandirian belajar siswa juga berada pada kategori baik yaitu dengan prosentase 46%.

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui hubungan variabel eksogen yaitu lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya, kemudian variabel intervening yaitu kemandirian belajar dan variabel endogen yaitu prestasi belajar. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi adalah 5% ($\alpha=0,05$).

Berikut adalah tabel pengujian regresi untuk pengaruh langsung (*direct effect*) variabel eksogen dan variabel intervening terhadap variabel endogen.

Tabel 1. Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kem.Belajar <---	LingkunganKeluarga	.362	.074	4.910	***	par_1
Kem.Belajar <---	PeranGuru	.327	.118	2.776	.006	par_2
Kem.Belajar <---	TemanSebaya	.269	.127	2.118	.034	par_3
Pres.Belajar <---	PeranGuru	.282	.180	1.565	.118	par_4
Pres.Belajar <---	LingkunganKeluarga	.555	.119	4.677	***	par_5
Pres.Belajar <---	KemandirianBelajar	.602	.126	4.787	***	par_6
Pres.Belajar <---	TemanSebaya	.198	.192	1.032	.302	par_10

Sumber: Data primer, diolah tahun 2015

Tabel 2. Standardized Regression Weights

		Estimate
KemandirianBelajar	<--- LingkunganKeluarga	.390
KemandirianBelajar	<--- PeranGuru	.203
KemandirianBelajar	<--- TemanSebaya	.167
PrestasiBelajar	<--- PeranGuru	.103
PrestasiBelajar	<--- LingkunganKeluarga	.353
PrestasiBelajar	<--- KemandirianBelajar	.355
PrestasiBelajar	<--- TemanSebaya	.072

Sumber: Data primer, diolah tahun 2015

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,390 dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar. Pengaruh Peran Guru terhadap Kemandirian Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,203 dengan nilai p-value $0,006 < 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Peran Guru berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,167 dengan nilai p-value $0,034 < 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Kemandirian Belajar.

Pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,103 dengan nilai p-value $0,118 > 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan

bahwa pengaruh Peran Guru tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,353 dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,355 dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Kemandirian Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Standardized Regression Weights memberikan nilai estimasi pengaruh sebesar 0,072 dengan nilai p-value $0,302 > 0,05$ pada tabel Regression Weights yang membuktikan bahwa pengaruh Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Pengaruh tidak langsung (indirect effect) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui kemandirian belajar sebagai variabel intervening ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3. Standardized Indirect Effect

	Teman Sebaya	Peran guru	Lingkungan Keluarga	Kemandirian Belajar
Kemandirian Belajar	.000	.000	.000	.000
Prestasi Belajar	.059	.072	.139	.000

Sumber: Data primer, diolah tahun 2015

Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui kemandirian belajar sebagai variabel intervening, maka perlu dilakukan uji Sobel. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 1,98 lebih besar dari t tabel 1,97 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar positif signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan Maka pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,46 lebih besar dari t tabel 1,97 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar positif signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 3,63 lebih besar dari t tabel 1,97 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar positif signifikan.

Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji *Goodness of Fit* untuk menilai kriteria kelayakan suatu model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kriteria pengujian *significant probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, dan CFI telah memenuhi syarat yang ditentukan sehingga model penelitian dinyatakan fit.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p -value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a1} yang berbunyi "Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Dari analisis *standardized regression weights* yang dilakukan diperoleh hasil

bahwa nilai estimate sebesar 0,390. Dengan demikian menunjukkan bahwa variable lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel lingkungan keluarga.

Menurut Ali dkk (2005: 118), ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya yaitu pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Bantuan yang diberikan orang tua dan saudaranya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Menurut penelitian Maisaroh (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya yaitu perhatian orang tua untuk jam belajar anak di rumah.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maghfiraini (2011) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua di rumah dengan kemandirian belajar siswa. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga termasuk pola asuh orang tua.

Pengaruh Peran Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p -value $0,006 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a2} yang berbunyi "Ada pengaruh positif peran guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Dari analisis *standardized regression weights* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai estimate sebesar 0,203. Dengan demikian menunjukkan

bahwa variable peran guru secara langsung berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel peran guru.

Menurut Tirtaraharja (2005:254), peran guru dalam sisi pembelajaran diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran (sebagai manajer), menunjukkan tujuan pembelajaran (*director*), mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (koordinator), mengkomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar (komunikator), menyediakan dan memberikan kemudahan-kemudahan belajar (fasilitator), dan memberikan dorongan belajar (stimulator). Pemberian dorongan belajar (stimulator) akan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Dalam kegiatan belajar pada kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan itu cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Qonitina (2013) yang menunjukkan bahwa peranan guru memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 37,02%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh peran guru.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p-value $0,034 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a3} yang berbunyi "Ada pengaruh positif teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7

Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Dari analisis *standardized regression weights* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai estimate sebesar 0,167. Dengan demikian menunjukkan bahwa variable teman sebaya secara langsung berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 16,7%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel lingkungan keluarga.

Slameto (2010) menyatakan bahwa teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri (kemandirian) dengan cara memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Bandura dalam Alwisol (2012:284) melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri. Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maghfiraini (2011) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan *peer group* (teman sebaya) dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2013) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya teman sepermainan. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p-value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a4} yang berbunyi "Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Dari analisis *standardized regression weights* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai estimate sebesar 0,353. Dengan demikian menunjukkan

bahwa variable lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 35,3%, sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel lingkungan keluarga.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mishra dan Dr. Veena Bamba (2013). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa "*Children's perception of overall family environment has been found to have significant and positive relationship with School performance of secondary school children and its four dimensions : Achievement orientation, Cognitive stimulation, Recreational Orientation and Home Structure*". Slameto (2010:60) menyatakan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Selain itu, relasi dengan anggota keluarga penting dalam membentuk karakter siswa. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah acuh tak acuh. Relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga.

Pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p-value 0,118 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a5} yang berbunyi

"Ada pengaruh positif peran guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **ditolak**.

Dalam Rifa'I dan Chatarina (2012:90) agar aktifitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respons (R) tersebut. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 141 sampel sebanyak 62% atau 88 siswa menyatakan peran guru dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Stimulus yang baik akan menimbulkan respons yang baik. Namun hasil penelitian menyatakan walau peran guru di kelas sudah baik, masih belum dapat menimbulkan prestasi belajar yang baik.

Ditolaknya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Supianto (2014) yang menunjukkan bahwa pada standar penilaian, guru mengalami sedikit kesulitan karena dalam penilaian guru menilai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, dari ketiga hasil kompetensi tersebut guru mendeskripsikan nilai – nilai tersebut satu persatu. Hal ini memungkinkan prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X SMAN 7 Semarang belum sesuai dengan proses KBM di dalam kelas, sehingga memunculkan kondisi dimana peran guru tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p-value 0,302 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a6} yang berbunyi "Ada pengaruh positif teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **ditolak**.

Bandura bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga

mereka buka semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan (Alwisol, 2012:283). Konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan dengan menyimpan pengalaman (dalam ingatan) dalam wujud verbal dan gambaran imajinatif akan memberikan hasil yang diinginkan pada masa yang akan datang dan mengembangkan strategi tingkah laku yang membimbing kearah tujuan jangka panjang (Alwisol, 2012:284).

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan tidak semata-mata dapat langsung mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar. Siswa dapat memilih mana lingkungan teman yang baik dan mana yang buruk. Pengaruh lingkungan teman sebaya tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, namun mempengaruhi cara belajar siswa. Ditolaknya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Martalena dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar dengan kontribusi sangat rendah, yaitu 2,19%. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas X SMAN 7 Semarang, dimana teman sebaya tidak dapat langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa tersebut yang kemudian akan merubah keadaan internal siswa. Perubahan keadaan internal itulah yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *regression weights* yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh nilai p-value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_{a7} yang berbunyi "Ada pengaruh positif kemandirian belajar

terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Dari analisis *standardized regression weights* yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai estimate sebesar 0,355. Dengan demikian menunjukkan bahwa variable kemandirian belajar secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel kemandirian belajar.

Dalam teori belajar sosial terdapat struktur kepribadian yang penting, salah satunya yaitu regulasi diri (mengatur diri sendiri). Regulasi diri dapat diartikan juga kemandirian belajar, karena pada dasarnya kemandirian belajar adalah bagaimana cara mengatur diri sendiri. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahannya dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan dari internal individu memiliki kunci pokok dalam kegiatan belajar siswa. Perolehan hasil belajar yang didapat siswa, baik keterampilan maupun kompetensi tertentu akan mampu dicapai jika dialami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kosnin (2007) yang. Hasil dari studi tersebut menyatakan bahwa "*Self-regulated learning was found to have a significant effect on Malaysian University students academic achievement. This study found that self-regulated learning could explain the GPA (Grade Point Average) variance better for the high achievers compared to the low achievers. SRL predicted 33.6 per cent of the variance in GPA among the high achievers.*" Artinya *Self-regulated learning* (kemandirian belajar) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar mahasiswa Universitas Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel *standardized indirect effect* memiliki nilai koefisien sebesar 0,139. Setelah dilakukan uji sobel test menunjukkan hasil yang *probabilitas* pada taraf signifikansi 0,05 nilai t hitung sebesar 3,63 lebih besar dari t tabel 1,97 sehingga kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan H_{a8} yang berbunyi “Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015” **diterima**.

Hal ini relevan dengan teori belajar yang dikemukakan Bandura, bahwa faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri (kemandirian) dengan cara memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Berdasarkan teori belajar sosial tersebut anak mendapatkan pengalaman belajar dari orang tua dan keluarga, kemudian mengevaluasi tingkah laku berdasarkan pengalaman tersebut. Slameto (2010:61) cara mendidik anak sangat mempengaruhi psikologi anak. Orang tua yang memiliki perhatian, selalu mensupport terhadap masa depan anak tentu akan selalu memotivasi anak untuk terus belajar. Mereka selalu memperhatikan perkembangan anaknya dirumah kemudian mengajari belajar, sehingga secara otomatis kemandirian belajar anak akan meningkat dibandingkan dengan orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak. Anak akan cenderung bermalas-malasan dalam belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang akan berdampak pada naiknya prestasi belajar. Jadi secara tidak langsung lingkungan keluarga melalui kemandirian belajar akan berdampak pada prestasi belajar ekonomi.

Pengaruh Peran Guru terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel *standardized indirect effect* memiliki nilai koefisien sebesar 0,072. Setelah dilakukan uji sobel test menunjukkan hasil yang *probabilitas* pada taraf signifikansi 0,05 nilai t hitung sebesar 2,46 lebih besar dari t tabel 1,97 sehingga kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan H_{a9} yang berbunyi “Ada pengaruh positif peran guru terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015” **diterima**. Dengan demikian menunjukkan bahwa variable peran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 7,2%.

Hal ini relevan dengan teori belajar yang dikemukakan Bandura, bahwa faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri (kemandirian) dengan cara memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Guru dalam memberikan pelajaran di kelas pasti memberikan pengaruh bagi diri siswa. Guru yang mampu mengajar dengan baik akan memberikan pemahaman mata pelajaran yang baik pula bagi siswa, sebaliknya guru yang tidak mampu mengajar dengan baik pasti akan membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diterangkan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Motivasi dan semangat tersebut akan meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa akan lebih giat belajar dan akan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa peran guru yang baik diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang akan berdampak pada naiknya prestasi belajar. Jadi secara tidak langsung peran guru melalui

kemandirian belajar akan berdampak pada prestasi belajar ekonomi.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar melalui Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel *standardized indirect effect* memiliki nilai koefisien sebesar 0,059. Setelah dilakukan uji sobel test menunjukkan hasil yang *probabilitas* pada taraf signifikansi 0,05 nilai t hitung sebesar 1,98 lebih besar dari t tabel 1,97 sehingga kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan H_{a10} yang berbunyi “Ada pengaruh positif teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015” **diterima**. Dengan demikian menunjukkan bahwa variable teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 5,9%.

Slameto (2010:68) menyatakan bahwa teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek terhadap diri siswa. Sedangkan Bandura menyatakan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri (Alwisol, 2012:284). Pendapat diatas mengemukakan betapa pentingnya teman sebaya dalam mempengaruhi jiwa anak. Anak paling mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya, ketika teman sebaya mengajak pada kebaikan maka anak akan mengikuti, pun apabila teman sebaya mengajak pada keburukan maka anak juga akan mengikuti. Dalam belajar, anak seringkali malas karena tertular oleh temannya yang malas. Hal ini akan mempengaruhi mental anak yang akan terus membuatnya malas dalam belajar yang berujung pada prestasi belajar yang menurun. Telah disebutkan dalam Hadari (dalam Maghfiraini, 2011) sikap malas merupakan ciri-

ciri kemandirian belajar yang kurang. Hadari mengungkapkan ciri-ciri kemandirian dalam diri anak antara lain yaitu : (1) memiliki kepribadian, (2) jujur dan mampu bersaing, (3) berani merebut kesempatan, (4) dapat dipercaya, (5) mempunyai cita-cita, (6) sikap rajin, (7) senang bekerja atau bekerja keras, (8) tekun, gigih, dan disiplin, (9) mampu bekerja sama, (10) terbuka pada kritik dan saran, (11) tidak mudah putus asa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa teman sebaya yang baik diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang akan berdampak pada naiknya prestasi belajar. Jadi secara tidak langsung teman sebaya melalui kemandirian belajar akan berdampak pada prestasi belajar ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 39%.
2. Terdapat pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 20,3%.
3. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 16,7%.
4. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 35,3%.
5. Tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
6. Tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa

- kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
7. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 35,5%.
 8. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 13,9%.
 9. Terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 7,2%.
 10. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 5,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Kosnin, Azlina Mohd. 2007. "Self-regulated Learning and Academic Achievement in Malaysian Undergraduate". Dalam *International Education Journal*, Volume 8 No. 1. Hal 221-228 Universiti Teknologi Malaysia.
- Maghfiraini, Rizka. 2011. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Peer Group dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Surakarta.
- Maisaroh, Novi. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Kelas Va Sd N Panembahan Tahun Ajaran 2012-2013." *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martalena., Wahyu Pramono, dan Yenni Melia. 2013. *Hubungan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips Di Sman 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Mishra, Sandhya dan Dr. Veena Bamba. 2012. "Impact Of Family Environment On Academic Achievement Of Secondary School Students In Science Subject". Dalam *IJRESS*, Volume 2. Hal 42-49 Shinghanian University.
- Permendikbud no.81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. <http://sman78-jkt.sch.id/sumberbelajar/dokumen/> (16 April 2015)
- Qontina, Annas. 2013. "Kontribusi Intensitas Bimbingan Orang Tua Dan Peranan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Jurusan Akuntansi Smk Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru". Bandung. Cetakan ke empat belas. PT. Remaja Rosdakarya
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.